

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

MTsN 1 Kota Blitar yang berada tepat di pusat kota ini, sangat mengedepankan pendidikan karakter untuk menciptakan budaya islami di daerah Kota Blitar. MTsN 1 Kota Blitar merupakan sekolah yang mempunyai perkembangan sangat pesat dibidang pengelolaan lembaga pendidikan, pesatnya perkembangan pengelolaan itu adalah dampak baik dari kepala sekolah yang mempunyai inovasi-inovasi yang bagus dan program kerja yang matang.

Perkembangan yang pesat berdampak pada meningkatnya antusiasme masyarakat untuk meramaikan lembaga pendidikan ini. Tentunya hal ini tidak serta merta terjadi, namun juga karena adanya strategi kepala sekolah yang tepat, efektif dan efisien. Bahkan kondisi terkini dari lembaga tersebut saat ini terus melakukan pembangunan gedung baru guna mengimbangi besarnya antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTsN 1 Kota Blitar dan hingga saat ini siswa terus menorehkan prestasi-prestasi sekurang-kurangnya ditingkat kota.

Hal tersebut tentu tidak lepas dari peran kepala sekolah yang terus berupaya memberikan supervisi terbaiknya pada seluruh masyarakat sekolah. Istilah kepala sekolah memiliki makna yang cukup luas. Kepala sekolah adalah pemimpin formal suatu organisasi atau suatu Lembaga atau instansi. Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran penting dalam perkembangan sekolah, jiwa kepemimpinan kepala sekolah dipertaruhkan dalam proses pembinaan para guru, pegawai, tata usaha, dan

pegawai sekolah lainnya.<sup>2</sup>

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mengetahui, mengerti, dan memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah. Bahwa, ia harus memahami potensi guru dan karyawan sekolah yang akan membantu kerjanya, terutama untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh sekolah yang dipimpinnya.<sup>3</sup> Kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, selain menjalankan fungsinya.

Kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu ke arah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ke tujuan sampai ke tujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan untuk membangun komitmen, menghubungkan strategi dan visi yang tepat. Mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksananya strategi.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan dengan perencanaan yang matang sehingga menghasilkan sekolah efektif. Perbedaan yang terlihat dari kepemimpinan MTsN 1 Kota Blitar dengan MTsN lain yaitu perempuan sebagai kepala sekolahnya.

Wanita merupakan sosok yang termarginalkan dalam manajemen di bidang

---

<sup>2</sup>Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 201.

<sup>3</sup>*Ibid.*

pendidikan khususnya di negara berkembang yang pembangunannya sudah cukup maju. Perempuan cenderung menggunakan perilaku yang bersifat demokratis dalam formasinya sebagai kepala sekolah dan pelaksanaan tugas administratifnya sangat efektif. Pandangan Sergiovanni kemudian diperkuat lagi oleh Rimmer & Davis yang mengemukakan bahwa dalam realitas sosial perempuan selalu melakukan hubungan dengan lebih hati-hati dan kooperatif.<sup>4</sup>

Apabila kita lihat *track record* kepemimpinan kepala sekolah perempuan, kepemimpinan kepala sekolah perempuan dinilai memberikan hasil yang nyata ke arah perbaikan mutu pendidikan. Banyak pencapaian-pencapaian yang telah diraih oleh kepala sekolah yang bergender perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Gross dan Task berpandangan bahwa penampilan perempuan sebagai kepala sekolah tampak lebih baik dibandingkan dengan laki-laki, moral guru lebih ditekankan pada penguasaan keterampilan teknik dan tanggung jawab mereka terhadap organisasi sekolah, dan kepala sekolah banyak menggunakan kontrol supervisi.<sup>5</sup> Kiprah wanita sebagai pemimpin juga semakin tampak di bidang pendidikan.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap model kepemimpinan kontemporer *servant leadership* kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan sekolah efektif. Peneliti tertarik terhadap model yang digunakan kepala sekolah dalam membimbing seluruh penduduk sekolah dalam menciptakan sekolah efektif. Maka dari itu peneliti memilih judul **“Model Kepemimpinan Kontemporer *Servant Leadership* Kepala Sekolah**

---

<sup>4</sup> Tati Solihati, Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Sekolah Efektif, *Indonesian Journal Of Education Management And Administration Review*, Volume 4, Nomor 1, Juni 2020, Hal. 236.

<sup>5</sup> *Ibid.*

## **Perempuan dalam Meningkatkan Sekolah Efektif di MTsN 1 Kota Blitar.”**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang akan diteliti mencakup model kepemimpinan kontemporer *servant leadership* kepala sekolah perempuan, sekolah efektif, dan strategi kepala sekolah perempuan di MtsN 1 Kota Blitar. Berangkat dari fokus di atas, maka rumusan pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model kepemimpinan kontemporer *servant leadership* kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan sekolah efektif di MTsN 1 Kota Blitar?
2. Apa hambatan dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah perempuan dalam penerapan model kepemimpinan kontemporer *servant leadership* untuk meningkatkan sekolah efektif di MTsN 1 Kota Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan model kepemimpinan kontemporer *servant leadership* kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan sekolah efektif di MTsN 1 Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah perempuan dalam penerapan model kepemimpinan kontemporer *servant leadership* untuk meningkatkan sekolah efektif di MTsN 1 Kota Blitar.

#### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami lebih jauh mengenai model kepemimpinan kontemporer *servant leadership* oleh kepala sekolah perempuan serta mampu menambah *khazanah* keilmuan dan pengetahuan dalam meningkatkan sekolah efektif di MTs.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, utamanya kepala sekolah perempuan. Skripsi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan untuk meningkatkan sekolah efektif menggunakan model kepemimpinan kontemporer *servant leadership*, yaitu fokus pada pelayanan dengan tetap memperhatikan nilai – nilai pendidikan.<sup>6</sup> Mampu memotivasi kepala madrasah dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin untuk menciptakan sekolah efektif. Memberikan arahan kepada kepala madrasah perempuan dalam menyusun strategi dengan memadukan antara misi yang telah dibuat dan model kepemimpinan kontemporer *servant leadership* agar tujuan lembaga dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

---

<sup>6</sup> Aneke A dan Cecilia Lelly K, *Servant Leadership: Model Kepemimpinan Kontemporer Kepala Sekolah*, *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan Universitas Negeri Manado*, Volume 2, Nomor 1, November 2017, Hal 75.

- b. Bagi lembaga Pendidikan yaitu MtsN 1 Kota Blitar, skripsi ini dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan sekolah efektif di MtsN 1 Kota Blitar.
- c. Bagi pembaca, skripsi ini dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana model, upaya, dan strategi kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan sekolah efektif menggunakan model kepemimpinan kontemporer *servant leadership* di MtsN 1 Kota Blitar.
- d. Bagi peneliti orang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang aspek lain dari supervisi kepala sekolah dalam lembaga pendidikan.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. *Servant Leadership***

Salah satu model kepemimpinan kontemporer yang bisa diterapkan untuk mendukung terciptanya layanan adalah melalui profil pemimpin yang melayani dengan model kepemimpinan melayani (*servant leadership*). *Servant leadership* merupakan model kepemimpinan yang memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai pendidikan, olehkarena spirit yang mendasari *servant leadership* menekankan pada upaya memberdayakan dan mengembangkan keberadaan seluruh anggota, pengikut atau orang yang dipimpin.

*Servant leadership* memiliki unsur yang unik dan membedakan dengan jenis kepemimpinanlainnya sebagaimana yang dikemukakan Kent

bahwa *servant leadership*, memiliki:

- 1) Komponen moral, artinya moral menjadi bagian yang terintegral sebagai identitas pemimpin dan ditransfer atau ditularkan kepada bawahan atau pengikutnya.
- 2) Fokus terhadap layanan kepada pengikut atau bawahan, artinya pemimpin memberi perhatian bagi perbaikan, peningkatan dan pencapaian kinerja pribadi bawahan dan bukan sekedar untuk kepentingan organisasi.
- 3) Perhatian kepada kesuksesan semua *stakeholder*, artinya pemimpin organisasi memandang bahwa keberhasilan organisasi tak lepas dari segala komponen internal maupun eksternal yang terkait dengan organisasi seperti: karyawan, pelanggan, mitra usaha maupun masyarakat.
- 4) Refleksi diri, sebagai upaya menghindari profil pemimpin yang angkuh. Pemimpin yang mengusung model *servant leadership* memberi keterbukaan untuk segenap anggotanya maupun organisasi yang dipimpinnya berpartisipasi aktif dan kreatif serta membangkitkan motivasi yang besar bagi pegawainya untuk bekerja serta melibatkan hati mereka dalam misi dan tujuan organisasi.

Karakteristik yang menjiwai *servant leadership* dalam perkembangannya terus mengalami pengembangan dan perkembangan untuk diaplikasikan dalam organisasi dengan memfokuskan arah energinya pada pertumbuhan dan pencapaian aspirasi pekerja. Nilai-nilai elemen inti

dari servant leadership didasarkan pada nilai kerendahan hati dan menghormati orang lain dengan perhatian yang berfokus pada kepercayaan, penghargaan pada yang lain dan pemberdayaan.

#### b. Sekolah Efektif

Efektivitas sekolah tidak hanya sekedar pencapaian sasaran serta terpenuhinya berbagai kebutuhan untuk mencapai sasaran tersebut, tetapi berkaitan pula dengan persyaratan komponen-komponen sistem dengan mutu sekolah yang berkualitas. Supardi memaparkan sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik internal maupun eksternal, serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel dalam rangka pencapaian visi-misi- tujuan sekolah secara efektif dan efisien.<sup>7</sup> Pada dasarnya meningkatkan sekolah efektif dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu kualitas kurikulum, pendidikan kepala sekolah, dan waktu belajar yang efektif.

### 2. Secara Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Model Kepemimpinan Kontemporer *Servant Leadership* Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Sekolah Efektif di MTsN 1 Kota Blitar” ini mengenai model kepemimpinan kontemporer *servant leadership* kepala sekolah perempuan yang digunakan dalam meningkatkan sekolah efektif, strategi yang digunakan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan sekolah

---

<sup>7</sup> *Ibid*, Hal. 76.

efektif, dan mengetahui peningkatan sekolah efektif di MtsN 1 Kota Blitar.

## F. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman pedoman penulisan karya ilmiah.<sup>8</sup> Secara teknik, penulisan skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *Pertama*, bagian awal skripsi yang didalamnya membuat beberapa halaman yang terletak pada halaman sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format penulisan yang disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir skripsi yang meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan.

Penelitian dalam skripsi dibagi menjadi enam bab yang saling berkaitan secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan sebagai berikut:

**BAB I**, adalah pendahuluan, Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah yang menegaskan tentang apa yang dimaksud peneliti tentang “Model Kepemimpinan Kontemporer *Servant Leadership* Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Sekolah Efektif di MTsN 1 Kota Blitar.”

**BAB II**, Kajian pustaka, pada bab ini menguraikan teori-teori yang *pertama* tentang manajemen strategi yang meliputi pengertian manajemen dan pengertian strategi beserta pengertian manajemen strategi, *kedua* kepala sekolah meliputi pengertian kepala sekolah, manajemen strategi kepala

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Artikel Ilmiah, dan Makalah)* Tahun Akademik 2021/2022, (Tulungagung: FTIK Sayyid Ali Rahmatullah, 2021), hal. 27

sekolah, perencanaan strategi kepala sekolah, pelaksanaan strategi kepala sekolah, dan evaluasi strategi kepala sekolah, *ketiga* karakter religius yang meliputi pengertian karakter religius, sumber karakter religius, dan indikator karakter religius, *keempat* hasil penelitian terdahulu yang relevan, *kelima* kerangka konseptual penelitian.

**BAB III**, Metode penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV**, Hasil penelitian, pada bab ini berisi tentang paparan data temuan/temuan penelitian yang disajikan dalam topic sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Deskripsinya sendiri menyajikann paparan data kasus di SMPN 1 Ngantru. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

**BAB V**, Pembahasan, pembahasan hasil penelitian, pada bab ini, merupakan pembahasan tentang hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian berisis diskusi hasil penelitian, bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk membandingkan dengan teori-teori yang sudah dibahas.

**BAB VI**, Penutup, terdiri dari (a) kesimpulan dan (b) saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biografi penulis.